

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Muhamad Zidan A Sayuti ^{1*}, Yogo Heru Prayitno ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Jl. Cikutra No. 204A Bandung

E-mail korespondensi: ^{1*} Muhzid021@gmail.com

Keywords: *Profitability, Solvency, Company Value*

Abstract

This research aims to analyze the effect of profitability and solvency on the value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The study employs a descriptive method with a population of 46 banking companies. A total of 41 companies were selected as samples based on the criteria of continuously publishing audited financial or annual reports during the study period. The results indicate that profitability and solvency, both individually and simultaneously, have a positive and significant impact on company value. High profitability reflects a company's ability to generate profits and attract positive investor perceptions, while good solvency enhances investor confidence through effective management of long-term liabilities. The strong performance of these two factors contributes to financial stability, strengthens corporate reputation, and drives an increase in company value.

Kata kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan populasi sebanyak 46 perusahaan perbankan. Sampel yang diambil berjumlah 41 perusahaan yang memenuhi kriteria penerbitan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan telah diaudit selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas, baik secara individu maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan daya tarik investasi, sementara solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjang, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kombinasi kinerja positif kedua variabel ini berkontribusi pada stabilitas keuangan, memperkuat reputasi, dan mendorong peningkatan nilai perusahaan perbankan.

PENDAHULUAN

Saat ini, perekonomian sedang mengalami krisis yang tajam akibat ketidakpastian, sehingga dunia bisnis menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kondisi ini berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan berusaha meningkatkan kinerja agar tetap eksis dan bertahan di tengah ketidakpastian tersebut. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan. Berbagai inovasi dan terobosan dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Winata, 2023).

Nilai perusahaan adalah salah satu faktor penentu bagi investor untuk membeli saham perusahaan.. Nilai perusahaan juga merupakan indikator yang akurat bagi investor yang ingin berinvestasi, karena nilai yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Keberhasilan perusahaan tercermin pada kesinambungan antara nilai perusahaan dan harga saham. Jika harga saham meningkat, nilai perusahaan juga akan naik (Brata, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan menjadi incaran para investor. Kondisi ini memberi dampak positif bagi perusahaan, karena pasar akan menilai perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang baik. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya melalui analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat dianalisis oleh investor meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pengembalian investasi. Rasio-rasio ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai potensi keuntungan suatu perusahaan (Hao, 2023).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur berdasarkan kesuksesan dan kemampuannya dalam menggunakan aset secara produktif. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aset atau modal perusahaan tersebut. Pertumbuhan profitabilitas yang baik mencerminkan prospek perusahaan yang baik di masa depan, yang meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Devi, 2021). Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham juga cenderung meningkat. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Banyaknya pelaporan keuangan dalam profitabilitas yang bisa diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA juga dapat digunakan untuk memantau perubahan kinerja perusahaan. Jika nilai ROA mengalami penurunan dari tahun

ke tahun, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami masalah dalam penggunaan asetnya (Prayitno, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan *total debt to asset ratio* dan *total debt to equity ratio*. Solvabilitas dapat menunjukkan sejauh mana aset atau modal perusahaan dapat menutup kewajiban. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan aktiva atau modal untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan ini adalah perusahaan yang tidak *solvable* artinya Perusahaan terlalu banyak utang tetapi perusahaan tidak memiliki banyak aset untuk meng-cover kewajiban (Kasmir, Customer Service Excellent: Teori dan Praktik, 2017). Setiap perusahaan memerlukan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dana ini diperlukan untuk menutupi biaya operasional dan ekspansi usaha, sehingga perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, risiko kerugian juga meningkat, namun peluang keuntungan yang lebih besar juga ada. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan kestabilan keuangan yang lebih besar, yang sangat penting di sektor perbankan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin baik kemampuan bank untuk mengatasi risiko kredit dan likuiditas, sehingga meningkatkan daya tariknya di mata investor. (Fortuna, 2022).

Kinerja pasar sektor perbankan menarik perhatian investor, sehingga nilai perusahaan di sektor ini menjadi salah satu indikator kinerja pasar modal secara umum. Sektor perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, nilai perusahaan perbankan dapat dijadikan indikator kinerja sektor tersebut. Tingkat kesehatan ekonomi di negara berkembang seringkali tercermin dari kinerja pasar perusahaan-perusahaan perbankan (Irmawati, 2024). Salah satu hal, yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen. Informasi terkait kebijakan tersebut disampaikan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, yang dapat memberikan sinyal tertentu kepada investor mengenai arah kebijakan perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menilai kinerja perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam harga saham (Rahman, 2021).

Fenomena terjadi saat ini ialah pada September 2024, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 55,22% dibandingkan tahun lalu, menjadi Rp 558,14 miliar. Meski demikian, terjadi perbaikan kinerja kuartalan dengan laba sebelum pajak naik 2,4% dari kuartal sebelumnya. Meskipun rasio *Non-Performing Loan* (NPL) sedikit memburuk,

manajemen risiko yang baik mendukung penurunan saldo NPL dan perbaikan *Loan at Risk* (LAR). Penurunan laba bersih ini dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan, yang tercermin pada fluktuasi harga saham dan rasio *Price to Book Value* (PBV). (Kontan.id, 2024)

Jadi, *Non-Performing Loan* (NPL) adalah indikator yang menunjukkan kesehatan keuangan bank dan mempengaruhi kinerja serta stabilitas bank secara keseluruhan. Semakin menurun *Non-Performing Loan* (NPL) maka, profitabilitas dan solvabilitas akan meningkat pada perusahaan perbankan.

Berikut ini, merupakan data laporan keuangan nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2021-2023

Tabel 1.

Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Perbankan

No	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	Bank Central Asia (BBCA)	4.9	5.0	4.8
2	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	2.3	2.5	2.4
3	Bank Negara Indonesia (BBNI)	1.3	1.5	1.6
4	Bank Mandiri (BMRI)	1.9	2.0	2.1
5	Bank Syariah Indonesia (BRIS)	3.1	3.3	3.2
Rata-Rata		2.70	2.86	2.62

Sumber: Hasil Olah Data BEI, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 menunjukkan fluktuasi. Pada 2021, PBV rata-rata adalah 2.70, meningkat menjadi 2.86 pada 2022, namun turun lagi menjadi 2.62 pada 2023. Kenaikan PBV pada 2022 mencerminkan peningkatan kepercayaan investor, kemungkinan akibat pemulihan ekonomi pasca pandemi. Namun, penurunan PBV di 2023 bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan ekonomi global, kebijakan moneter yang lebih ketat, atau penyesuaian valuasi pasar. Secara keseluruhan, fluktuasi ini menunjukkan tantangan sektor perbankan dalam mempertahankan valuasinya, yang berpengaruh pada nilai perusahaan dan harga saham. Penurunan PBV menunjukkan menurunnya kepercayaan investor, yang dapat menyebabkan penurunan valuasi Perusahaan.

Profitabilitas dan solvabilitas memainkan peran penting dalam fluktuasi nilai perusahaan, terutama di sektor perbankan. Kedua indikator ini merupakan ukuran kinerja keuangan yang

memengaruhi persepsi investor serta menentukan daya tarik bank sebagai aset investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas, yang meningkatkan daya tarik bank di mata investor. Investor cenderung memberikan valuasi lebih tinggi pada bank yang mampu menjaga profitabilitas stabil atau meningkat, karena hal ini menunjukkan potensi keuntungan lebih tinggi di masa depan. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun, valuasi perusahaan dapat terdampak negatif karena investor mungkin menilai bank tersebut kurang efisien atau menghadapi tantangan operasional (Sherlita, 2022).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan kestabilan keuangan yang lebih besar, yang sangat penting di sektor perbankan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin baik kemampuan bank untuk mengatasi risiko kredit dan likuiditas, sehingga meningkatkan daya tariknya di mata investor. Rasio solvabilitas yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidasi dapat diterapkan pada perusahaan secara umum. Namun, di sektor perbankan, konsep solvabilitas sedikit berbeda. Di sektor perbankan, rasio solvabilitas yang tinggi, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah indikator penting yang menunjukkan bahwa bank memiliki cukup cadangan modal untuk menanggulangi potensi kerugian, sehingga menandakan bahwa bank tersebut lebih stabil dan lebih mampu menghadapi risiko finansial. (Sari, 2022).

Profitabilitas dan solvabilitas berkontribusi pada persepsi investor mengenai risiko dan potensi pengembalian, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Bank yang mampu menjaga profitabilitas tinggi sambil mempertahankan solvabilitas yang baik cenderung memiliki valuasi yang stabil atau meningkat. Sebaliknya, fluktuasi nilai perusahaan di sektor perbankan sering terjadi ketika terdapat perubahan signifikan dalam profitabilitas atau solvabilitas, seperti peningkatan risiko kredit atau penurunan laba akibat kondisi ekonomi yang memburuk. Dalam situasi tersebut, investor mungkin menilai bank sebagai investasi yang kurang menarik, sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Rusnaeni, 2024).

Hasil penelitian Afira, dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sedangkan hasil penelitian Febriani & Melatika (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh kinerja keuangan. Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sintarini dan Djawoto (2018)

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini berbeda yang telah dilakukan oleh Salsabila (2021), Dewi dan Gede (2017) hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hairunnissa (2022) bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2019) menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Muzdalifah (2019) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan data kuantitatif (data sekunder). Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan menggunakan Teknik purposive sampling sehingga memperoleh jumlah sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26. Analisis data yang dilakukan ialah:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Pengujian Hipotesis

HASIL

1. Uji Deskriptif

Tabel 2.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	123	.02	100.00	4.4818	14.47646
X2	123	.08	15.31	4.7303	2.89037
Y	123	.51	776.44	30.5741	97.95037
Valid N (listwise)	123				

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) memiliki rentang nilai yang sangat lebar (0.51-776.44) dengan rata-rata 30.574 dan standar deviasi tinggi (97.9503), mencerminkan variasi data yang signifikan. Variabel independen profitabilitas (X1) juga memiliki variasi yang besar dengan rentang nilai 0.02-100.00, rata-rata 4.481, dan standar deviasi 14.476. Sebaliknya,

variabel independen solvabilitas (X2) memiliki rentang nilai yang lebih sempit (0.08-15.31), rata-rata 4.7303, dan standar deviasi lebih kecil (2.890), menunjukkan bahwa data X2 lebih terkonsentrasi dibandingkan X1, meskipun tetap terdapat variasi yang signifikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		123	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.08226370	
Most Extreme Differences	Absolute	.070	
	Positive	.070	
	Negative	-.051	
Test Statistic		.070	
Asymptotic Significance (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Significance (2-tailed)	Significance	.829 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.819
		Upper Bound	.839

a. Test Distribution is Normal
 b. Calculated from data
 c. Lilliefors Significance Correction
 d. This is a lower bound ...
 e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka hasil uji dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan jumlah sampel sebanyak 123 sampel, menunjukkan bahwa nilai signifikan statistik (*two-tailed*) sebesar 0,839 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikoleniaritas

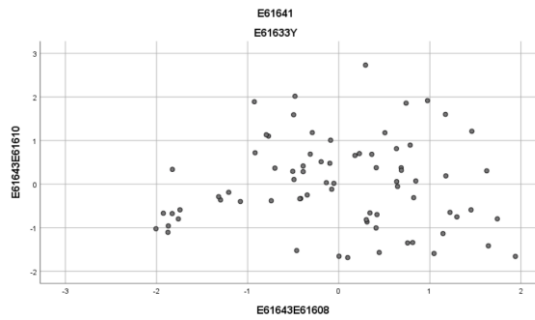
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.991	1.009
	X2	.991	1.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0,991 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,009. Dari hasil diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1.

Hasil Uji Scatterplot

Pada gambar 4.1 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.422	.406	1.09740	1.877

a. Predictors: (constant) X2, X1...
b. Dependent Variable: Y

Uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW 1.877. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 123, dengan jumlah variabel independen (k) = 2 dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% didapat nilai dl = 1,6728 dan du = 1,7388. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau du < dw < 4-du yaitu 1.7388 < 1.877 < 2.2612. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal terbebas dari autokorelasi

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.315	.395		16.003	.000
	X1	.490	.137	.325	3.584	.001
	X2	.434	.066	.595	6.559	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 6.315 + 0.490 + 0.434 + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 6.315 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel profitabilitas dan solvabilitas dianggap konstan maka nilai Y adalah 6.315.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0.490 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat profitabilitas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.490.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas (X2) sebesar 0.434 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat Leverage naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.434

4. Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.315	.395		16.003	.000
	X1	.490	.137	.325	3.584	.001
	X2	.434	.066	.595	6.559	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output pada tabel 4.8 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas (t hitung) adalah sebesar 3.584 > dengan t tabel 1.9797 Signifikansi variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.001 atau lebih kecil dari nilai alpha 0.05. kesimpulannya t hitung > t tabel dan signifikasi 0.001 < 0.05 artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa nilai koefisien regresi solvabilitas (t hitung) adalah sebesar 6.559 > dengan t tabel 1.9797. Signifikansi variabel solvabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.000 atau lebih besar dari nilai alpha 0.05. kesimpulannya t hitung < t tabel dan signifikasi 0.000 < 0.05 artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F Simultan

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	62.415	2	31.208	25.914	.000 ^b
	Residual	85.505	121	1.204		
	Total	147.920	123			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (constant) X2, X1...

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel 4.9, maka nilai F sebesar 25.914 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3,07 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau < 0,05 maka secara simultan variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.406	1.09740

a. Predictors: (constant) X2, X1...
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,422 Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 42.2%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa antara variabel independen dengan variabel dependennya cukup baik.

PEMBAHASAN

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Hipotesis pertama menyatakan bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas (t hitung) adalah sebesar 3.584 > dengan t tabel 1.9797. Signifikansi variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.001 atau lebih kecil dari nilai alpha 0.05. kesimpulannya t hitung > t tabel dan signifikansi 0.001 < 0.05 artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena beberapa alasan mendasar terkait dengan bagaimana kinerja keuangan suatu bank dapat memengaruhi persepsi investor terhadap potensi keuntungan dan stabilitas jangka panjang bank tersebut. profitabilitas mencerminkan efisiensi dan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari operasionalnya. Di sektor perbankan, laba yang

konsisten dan meningkat menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sumber daya dan risiko secara efektif. Ini memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek pertumbuhan dan keberlanjutan operasional bank. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, semakin besar kemungkinan investor melihat bank tersebut sebagai pilihan investasi yang menarik. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham bank yang bersangkutan.

Profitabilitas yang tinggi juga berhubungan dengan kemampuan bank untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi dan tantangan pasar yang ada. Di sektor perbankan, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan bunga, tetapi juga oleh kemampuan bank untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Bank yang mampu mempertahankan profitabilitasnya meskipun dalam kondisi pasar yang kurang stabil akan dilihat sebagai entitas yang lebih resilien, yang memberikan keyakinan lebih kepada pemegang saham dan calon investor. Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada meningkatnya nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas juga mempengaruhi kemampuan bank untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dividen yang tinggi dan berkelanjutan sering kali dianggap sebagai indikasi kinerja keuangan yang sehat dan memberikan keuntungan langsung bagi investor. Investor cenderung menghargai perusahaan yang dapat menghasilkan laba dan mendistribusikan sebagian dari laba tersebut kepada pemegang saham, yang memperkuat minat mereka terhadap saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang kuat meningkatkan daya tarik saham bank, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi meningkatkan akses bank terhadap modal, baik melalui pembiayaan eksternal (misalnya, penerbitan saham atau obligasi) maupun pembiayaan internal (dari laba yang ditahan). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi lebih lanjut karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi pengembalian yang lebih tinggi. Ini memungkinkan bank untuk tumbuh lebih cepat, meningkatkan pangsa pasar, dan memperkuat posisi kompetitif mereka dalam industri perbankan. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan, baik dari sisi persepsi investor, stabilitas jangka panjang, potensi pertumbuhan, maupun kemampuan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama di sektor perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Linawati dan Moeljadi (2022), yang menemukan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Return on Equity (ROE), memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan bank. Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan menggunakan modal yang ada menunjukkan manajemen aset-liabilitas yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai Perusahaan. Penelitian lain yang mendukung hasil ini adalah yang dilakukan oleh Maliki (2022) dan Wardani (2023), yang juga menemukan hubungan signifikan antara rasio profitabilitas, seperti ROE, dan nilai perusahaan. Mereka menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi lebih mampu menarik investor, karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang dapat diterima oleh pemegang saham, yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai Perusahaan.

2. Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Hipotesis pertama menyatakan bahwa nilai koefisien regresi solvabilitas (t hitung) adalah sebesar $6.559 >$ dengan t tabel 1.9797 . Signifikansi variabel solvabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.000 atau lebih besar dari nilai α 0.05 . kesimpulannya t hitung $<$ t tabel dan signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan sektor perbankan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang tercermin melalui rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dalam konteks sektor perbankan, yang secara alami bergantung pada utang sebagai bagian dari struktur pendanaan, solvabilitas menjadi salah satu aspek utama yang diperhatikan oleh investor. Rasio solvabilitas yang sehat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik dan mampu menjaga stabilitas keuangan, bahkan dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor, yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan karena tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang meningkatkan kepercayaan investor. Bank dengan solvabilitas yang baik, yang tercermin dalam rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dianggap lebih stabil dan memiliki cadangan modal yang cukup untuk mengatasi risiko keuangan atau ketidakpastian pasar. Hal ini memberikan rasa aman bagi pemegang saham dan calon investor, karena mereka percaya bahwa bank tersebut dapat mengelola risiko dengan baik dan

bertahan dalam kondisi ekonomi yang buruk. Oleh karena itu, bank dengan solvabilitas tinggi sering kali dihargai lebih tinggi di pasar, yang meningkatkan nilai perusahaan.

Lebih jauh lagi, solvabilitas yang terkontrol juga berdampak pada citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan lainnya, seperti regulator dan mitra bisnis. Dalam sektor perbankan yang sangat diatur, tingkat solvabilitas yang baik sering kali menjadi indikator ketaatan terhadap kebijakan permodalan yang diwajibkan oleh regulator. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat posisi pasar, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Dengan demikian, solvabilitas bukan hanya menjadi indikator keuangan internal, tetapi juga alat strategis dalam membangun kepercayaan pasar dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan di industri perbankan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Novita dan Setiawati (2020) dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menjelaskan bahwa DER yang rendah memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan bank dalam mengelola utang secara efisien tanpa mengorbankan profitabilitas atau stabilitas keuangan. Penelitian lain oleh Pertiwi dan Wijaya (2019) dalam *Journal of Business and Finance* juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa solvabilitas yang terkontrol membantu meningkatkan kepercayaan investor, terutama pada bank yang memiliki strategi manajemen risiko yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak hanya memengaruhi persepsi investor tetapi juga menciptakan stabilitas yang berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. Profitabilitas yang tinggi memberikan dampak positif terhadap persepsi investor, stabilitas jangka panjang, potensi pertumbuhan, dan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0.05. Solvabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa efisiensi dalam mengelola kewajiban jangka panjang meningkatkan kepercayaan investor, reputasi pasar, dan stabilitas keuangan. Secara bersamaan, kedua variabel ini mencerminkan kinerja keuangan yang positif, yang memperkuat keyakinan investor terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Akbar, F. d. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, , 62-81.
- Amar, A. R. (2021). Effect Of Liquidity, Dividen Policy, Sales Growth On Company Value. *Jurnal Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*,, 56–62.
- Aqilla. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 1-12.
- Arwin, d. S. (2022). *Manajemen Kesehatan Bank*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Bambang, E. W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 746-757.
- Brata, I. O. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*.
- Brigham, E. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. . Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, L. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Banyuning. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 998-1002.
- Fortuna, O. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 560-568.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hao, P. (2023). Nilai Perusahaan Pada Industri Mobil Di Bursa Efek China: Ditinjau Dari Current Ratio, Pertumbuhan Ukuran Perusahaan Dan Roe Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 509-520.
- Hasibuan, E. M. (2020). Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Yield To Maturity Obligasi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*.
- Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan Dan Analisisnya*. Papas: Sinar SINanti.
- Horne, J. C. (2016). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba.

- Irmawati, A. (2024). Pengaruh Nilai Kapitalisasi Saham Syariah, Nilai Ukuran Perusahaan, Daninflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2016-2023 . JURNAL MANEKSI, 713-724.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mildawati. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Manajemen Laba.
- Ompusunggu, C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 687-695.
- Ozili, P. (2019). Non-Performing Loans In European Systemic And Non Systematic Banks. *Journal of Financial Economics Policy*.
- Ozili, P. K. (2017). Ownership Concentration And Bank Profitability. *Future Business Journal*, 159–171.
- Pambudi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 257–69.
- Prayitno, Y. h. (2021). The Effect Of Profitability On The Value Of Pharmaceutical Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 638-645.
- Rachmat, R. A. (2020). The Impact Of Earning Per Share (Eps), Return On Assets (Roa) And Debt To Equity Ratio (Der) On Stock Price (Empirical Study In Automotive Sub Sector Manufacturing Companies And Components Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2015-2019). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt*, 3083-3093.
- Rahayu, D. d. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahman, M. A. (2021). Hubungan Pengungkapan Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan Kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnalku*, 390-399.
- Rusnaeni, N. (2024). Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pt. Alam Sutera Realty Periode 2010-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*, 164-174.
- Sanjaya, S. &. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*.

- Saragih. (2019). Pengaruh Current Ratio, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015.
- Sari, K. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 469-474.
- Sarumpaet, T. L. (2023). Implications Of Debt To Asset Ratio, Return On Equity And Price To Book Value On Stock Prices (Study In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Idx For The Period 2017 – 2021). *Jurnal Ekonomi*, 747-754.
- Sherlita, E. (2022). Implikasi Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Rokok. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 140-147.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Winata, C. (2023). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei . *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 372-383.
- Yanti, I. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2297–2342.
- Yuniarti, R. (2023). Effect Of Debt to Equity Ratio, Firm Size And Sales Growth On Return On Assets In Manufacturing Companies ‘Food And Beverage’ listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx). *Quantitative Economics and Management Studies*, 968-980